

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Walden (1854) merupakan teks sastra yang lahir dari pengalaman penulisnya, Henry David Thoreau, ketika melakukan eksperimen untuk hidup di dalam hutan dekat dengan tepi Danau Walden selama dua tahun, dua bulan, dan dua hari. Dalam penelitian ini, *Walden* dibaca sekaligus ditafsirkan kembali sebagai sebuah teks sastra yang memuat kritik sosial terhadap masyarakat industri modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa *Walden* memuat kritik terhadap masyarakat industri modern dengan menyinggung: (1) Kehidupan kerja yang mengalienasi manusia dari kehidupan sosial; (2) Pendidikan yang menjadi instrumen untuk memenuhi kebutuhan industri semata; dan (3) Kehidupan masyarakat yang materialistik dan konsumtif.

Meskipun diterbitkan pada tahun 1854, *Walden* pada kenyataannya masih memiliki korelasi erat dengan realitas hari ini. Hal tersebut terlihat pada praktik masyarakat modern di Negara Indonesia berupa arus industri yang menyubordinasikan esensi pendidikan. Situasi pendidikan Indonesia mutakhir didasarkan oleh logika ekonomi industri. Hal ini tercermin dengan kemunculan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam pembacaan peneliti, program tersebut tidak lain merupakan manifestasi nyata implementasi paradigma pendidikan *link and match*. Paradigma itu mengandaikan pendidikan sebagai pelayan dunia industri. Dengan begitu, alih-alih berfungsi untuk mengembangkan daya kognitif dan imajinatif, pendidikan dalam paradigma *link and match* hanya memiliki satu orientasi, yakni menghasilkan individu-individu patuh sebagai sekrup-sekrup kecil untuk konfigurasi sistem kapitalisme yang sangat besar.

B. Rekomendasi

Sebagai sebuah upaya akademik untuk memahami *Walden* sebagai teks sastra yang mengkritik kehidupan masyarakat modern, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak narasi di dalam *Walden* yang mampu diberikan interpretasi secara komprehensif. Namun, luput dari pembahasan begitu saja. Salah satu tema besar yang luput adalah mengenai ekologi atau lingkungan. Thoreau banyak menghadirkan deskripsi mengenai alam dan lingkungan. Pada bagian tertentu di *Walden*, Thoreau juga memberikan pandangan pribadi mengenai alam. Atas hal itu, peneliti kemudian merekomendasikan agar penelitian selanjutnya terfokus untuk memahami *Walden* sebagai sebuah teks sastra bertema ekologis dan lingkungan. Hal itu layak untuk dipertimbangkan mengingat isu mengenai lingkungan di era industri modern telah menjadi perhatian utama. Ini tidak terlepas pada persoalan bagaimana era tersebut menghasilkan sejumlah krisis ekologis.

